

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan dan penyempurnaan kurikulum pendidikan di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1747, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997, tahun 1997 ini merupakan revisi dari kurikulum tahun 1994, lalu pada tahun 2004 menjadi kurikulum berbasis kompetensi, tahun 2006 menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan pada tahun 2013, pemerintahan melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali kurikulum menjadi kurikulum (K13) Kurtilas, dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi kurtilas revisi (Barlian & Iriantara, 2021, p. 3). Lalu pada tahun 2020 berubah menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena jantung dari pendidikan adalah kurikulum (Purba, Siregar, Purba, & Iman, 2021, p. 5). Kurikulum merdeka ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, program ini bukanlah program pengganti melainkan program penyempurnaan atau perbaikan dari program yang sudah berjalan (Achmad, Ratnasari, Amin, Yuliani, & Liandara, 2022, p. 2). Dalam Undang Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional penyelenggara pendidikan memerlukan kurikulum sebagai program yang memuat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum merdeka telah direalisasikan sejak tahun 2021 lalu, dengan meluncurkan sekolah penggerak sebagai *pilot project* dari implementasi kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka dirasa perlu diterapkan dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi covid19, dimana salah satu intervensinya berpusat pada peserta didik. Transisi dari pembelajaran berbasis daring menjadi pembelajaran tatap muka terbatas, memerlukan inovasi dalam pembelajaran guna membangkitkan motivasi serta hasil belajar dari peserta didik (Aprima & Sari, 2022, p. 5). Dalam hal ini, kurikulum merdeka mengaitkan profil pelajar pancasila pada kegiatan atau proses pembelajaran, profil pelajar pancasila memiliki enam dimensi elemen, yakni : 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, Berahlak Mulia; 2) Berkebinekaan Global; 3) Bergotong Royong; 4) Mandiri; 5)Bernalar Kritis; 6) Kreatif (Kemendikbud, 2021).

Berpikir kritis, kreatif, dan analisis merupakan hal yang ditawarkan, dibutuhkan, dan dilatih pada masyarakat keterbaharuan di era society 5.0 hal inilah yang dinamakan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* (Madyawati, Marhumah, & Rafiq, 2021, p. 6). Menurut (Nastiti & Abdu, 2020, p. 3) Pada bidang pendidikan di era society 5.0 proses belajar mengajar bisa dilakukan dengan menggunakan teknologi proyektor yang menyajikan materi dilayarnya, serta bisa juga melakukan pembelajaran dengan jarak jauh, seperti menggunakan teknologi berbasis aplikasi *zoom, google meet, quizz* dan lainnya. Hal ini mampu melatih peserta didik dalam berpikir kritis akan kemajuan yang ada, serta berpikir kreatif dalam melakukan atau menjalankan pembaharuan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru kelas 5 SD Negeri 1 Timbul Harjo Kabupaten Ogan Komering Ilir, mengungkapkan bahwa Penerapan Profil Pelajar Pancasila masih rendah, dewan guru masih belajar memahami penerapan profil pelajar pancasila melalui kepala sekolah yang sudah memahami dalam menerapkan profil pelajar pancasila. Untuk kegiatan sekolah juga masih tidak berjalan dengan semestinya, dimana kegiatan ekstrakurikuler hanya ada pramuka wajib, dan untuk latihannya dilakukan saat akan mendekati waktu perkemahan saja. SD Negeri 1 Timbul Harjo juga masih menerapkan dua kurikulum dalam proses pembelajarannya, dimana untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum K13 Sedangkan untuk kelas 1,2,4 dan 5 sudah menggunakan kurikulum merdeka. Dalam proses pembelajarannya penggunaan teknologi (proyektor) masih jarang digunakan, dimana guru masih menjelaskan dan menulis materi pada papan tulis.

Hasil penelitian dari (Lubaba & Alfiansyah, 2022, p. 7) dengan judul analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Terdapat tiga strategi yang dilakukan di UPT SD Negeri 47 Gresik yakni, pembelajaran diferensiasi, pembelajaran dengan proyek, dan pembiasaan. Penelitian dari (Kahfi, 2022, p. 12) dengan judul implementasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah dasar, dalam penerapan profil pelajar pancasila kurang optimal, sebab terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan minim nya sesuatu uraian yang diinformasikan oleh pendidik, seperti terbatasnya waktu aktivitas dalam proses belajar mengajar, substansi pelajaran nya yang sedikit, terbatasnya ilmu penggunaan teknologi,

atensi pelajar, dan sebagainya. Hasil penelitian dari (Susilawati, Sarifuddin, & Muslim, 2021, p. 12) dengan judul internalisasi nilai pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar pancasila berbantuan platform merdeka mengajar, platform merdeka mengajar memberikan efek dan sangat membantu dalam melaksanakan penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran paradigm baru. Adapun, penelitian dari (Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, & Noventari, 2021, p. 9) dengan judul Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. Profil pelajar pancasila berimplikasi pada pembentukan ketahanan pribadi peserta didik. Pada penelitian diatas, peneliti berfokus pada karakter peserta didik dan berbantuan platform merdeka mengajar. pada penelitian ini penerapan profil pelajar pancasila difokuskan pada era society 5.0, dimana menganalisis peran teknologi dalam penerapan profil pelajar pancasila disekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang menganalisis strategi atau cara guru di era teknologi dalam penerapan profil pelajar pancasila, dimana para dewan guru melakukan penerapan profil pelajar pancasila dengan masih dibimbing oleh kepala sekolah. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA ERA SOCIETY 5.0 DI KELAS 5 SEKOLAH DASAR.**

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka fokus penelitian yaitu penerapan profil pelajar pancasila dan sub fokus penelitian ini yaitu era society 5.0, fokus dan subfokus penelitian ini bertujuan agar penelitian ini lebih terarah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, bagaimana penerapan profil pelajar pancasila pada era society 5.0 di kelas 5 SD Negeri 1 Timbul Harjo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana penerapan profil pelajar pancasila pada era society 5.0 di kelas 5 SD Negeri 1 Timbul Harjo.

1.5 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu :

1) Manfaat Teoritis

Tersedianya bahan kajian analisis penerapan profil pelajar pancasila pada era society 5.0

2) Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini, adapun manfaat praktis dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian pengoptimalan proses penerapan profil pelajar pancasila pada era society 5.0

b) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penerapan yang baik di profil pelajar pancasila pada era society 5.0

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolahan, dan dapat menjadi referensi dalam pemahaman penerapan profil pelajar pancasila pada era society 5.

d) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya dalam ranah penelitian penerapan profil pelajar pancasila pada era society 5.0